

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode kuantitatif yang pada akhirnya juga menghasilkan data kuantitatif (Prasetyo & Jannah, 2012: 27). Pendekatan kuantitatif di sini, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian sesuai dengan apa adanya.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data – data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Maksudnya data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka dari pengolahan *instrument* yang ada. Penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses, menciptakan seperangkat kategori atau pola (Prasetyo & Jannah, 2012: 43)

Dalam penelitian ini variabel penelitian yang akan diteliti yakni *Kebanggaan kolektif* dalam kelompok perguruan silat. Rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan *Kebanggaan kolektif* kelompok perguruan silat.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2006: 10). Dalam penelitian ini, variabel-variabelnya dapat dibagi

menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Variabel-variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel-variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi atau berefek pada outcome.

Variabel-variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas.

Berdasarkan pengertian di atas, variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian yang berjudul “*Kebanggaan kolektif*” kelompok perguruan silat.

Variabel bebas : Anggota perguruan silat

Variabel Terikat : *Kebanggaan kolektif*

### **C. Definisi Operasional**

Anggota perguruan silat adalah individu yang tercatat sebagai anggota IKS.PI KS (Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti), PSHT (Persaudaraan setia Hati Terate), IPSNU PN (Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa).

Kebanggaan kolektif adalah emosi kolektif, kesadaran diri dalam mengetahui bahwasanya dirinya memiliki perilaku tindakan kepemilikan, relasi, menyadari dirinya serta membandingkan perilaku tertentu didalam situasi yang dilalui bertentangan dengan norma, aturan-aturan atau tujuan yang sudah ada.

### **D. Populasi dan Sampel**

Untuk mengetahui subjek penelitian perlu diketahui populasinya terlebih dahulu. Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian,

yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui (Prasetyo & Jannah, 2012: 76). Populasi bisa didefinisikan juga sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2007: 77). Jadi, populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latipun, 2008: 41). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu 50 anggota masing-masing perguruan silat di Bojonegoro (Kera Sakti, Setia Hati Terate, Pagar Nusa).

#### 1. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah anggota kelompok perguruan silat (Kera Sakti, Setia Hati Terate, Pagar Nusa) yang masing-masing diambil 50 sampel pada tiap kelompok, sehingga total keseluruhan kelompok adalah 150 orang.

##### a. Teknik Pengambilan sample.

Pengambilan sampel, berdasarkan teknik *cluster sampling*, yakni apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri (Arikunto, 2005: 96). Jadi, dalam pengambilan sampel, mengelompokkan subjek berdasarkan kebanggaan terhadap kelompoknya sesuai dengan tujuan penelitian, secara seimbang dengan menggunakan model *sampling non random*.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika

subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative (Arikunto, 2006:112).

#### **E. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang akan dijadikan obyek penelitian yaitu di kota Bojonegoro dimana kelompok perguruan silat kera sakti, setia hati dan pagar nusa yang sering terlibat konflik.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Proses awal yakni ketika peneliti mendiskusikan dengan dosen pembimbing mengenai penyebab terjadinya konflik pada kelompok perguruan silat. Namun, apakah penyebab tersebut bisa dikatakan sama dan penyebab konflik apakah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk proses kognisinya. Selanjutnya, penelitian ini didasari adanya alasan-alasan dari kelompok perguruan silat yang umumnya sering terlibat konflik antar kelompok, dan diperkuat dengan adanya skala pengukuran pola-pola kebanggaan kolektif. Kemudian peneliti mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing.

Peneliti melakukan penelitian yang diawali dengan bersillaturrahmi kepada pimpinan kelompok perguruan silat, bukanlah pemimpin umum, akan tetapi ketua ranting kelompok perguruan silat, dan meminta izin secara lisan untuk melakukan penelitian terhadap anggota kelompok perguruan silat yang dipimpinnya itu. Dan proses perizinan berjalan dengan baik, peneliti diizinkan melakukan penelitian oleh ketua ranting dari tiap-tiap kelompok perguruan silat.

Untuk rentan waktu penelitian selama 2 hari di 3 tempat berbeda di daerah Bojonegoro yang rawan konflik pada saat acara-acara besar.

### **G. Teknik pengumpulan data**

Sehubungan dengan rumusan masalah pada penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yakni skala (*questionnaire*), dan wawancara sebagai penguat data penelitian.

#### **1. Skala**

Skala yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala tipe likert, yakni skala yang berisi pernyataan – pernyataan sikap (*attitude statement*). Pernyataan sikap adalah suatu pernyataan mengenai objek sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam skala tipe likert ada dua pernyataan sikap, yaitu pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Di mana dalam skala tipe likert ini terdiri dari empat alternatif jawaban, yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Peneliti meniadakan alternatif jawaban netral (N) dengan alasan menghindari jawaban yang mendukung kecenderungan tidak memiliki sikap. Adapun kriteria penilaiannya bergerak dari 4, 3, 2, 1 untuk jawaban yang *favorable* dan 1, 2, 3, 4 untuk jawaban yang *unfavorable*. (Widoyoko, 2012:101)

Dibawah ini blue print skala *collective pride* yang di adaptasi dari Sullivan, G. (2013). *Collective Pride, Happiness and Celebratory Emotions*:

*Aggregative, Network and Cultural Model*. Skala ini diadaptasi dengan menyesuaikan konteks collective pride dalam kelompok perguruan silat.

**Tabel1**  
**Blue Print Skala Kebanggaan kolektif**

NO	Aspek	Item	Nomor Item	Jumlah
1	Mempunyai emosi positif pada kelompok	Favourable	1,3,6,7,20,22	6
		Unfavourable	2, 19	2
	Mempunyai harga diri kolektif	Favourable	4,8,10,12	4
		Unfavourable	9,11, 16,18	4
	Mempunyai identitas sosial pada kelompok	Favourable	13,15,17,23,26	5
		Unfavourable	5,14, 28	3
2	Jumlah total			24

#### H. Validitas dan Reliabilitas

Reliabilitas dan validitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan menentukan kualitas suatu alat ukur karena sejauhmana kepercayaan dapatdiberikan pada kesimpulan suatu penelitian tergantung pada reliabilitas dan validitas alat ukurnya.

##### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana kecepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi, ada kesesuaian antara satu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Semakin dekat definisi operasional itu dengan definisi konseptual, validitas perangkat ukur tersebut semakin tinggi. Validitas merupakan sesuatu yang ideal, artinya sebagai peneliti tidak mungkin dapat mencapai validitas absolut karena adanya kesenjangan antara konsep (yang bersifat abstrak) dengan indikator (yang merupakan pengamatan konkret) (Prasetyo & Jannah, 2012:9899).

Hasil dari validitas skala kebanggaan kolektif menunjukkan bahwasanya dari 28 item, ada 4 item yang gugur dengan nilai -455, -333, -470, -293 dengan ketentuan validitas ideal adalah  $<0,3$ . Dari yang terendah 0,272 sampai yang tertinggi 910.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2007: 33). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya yang disebut reliabel. Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (Azwar, 2007: 4).

Hasil dari reliabilitas skala kebanggaan kolektif adalah 0.908. Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan penggunaan komputer program SPSS (statistical product and service solution) 20.0 for windows.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2003:83).

### I. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode inferensial dan didukung oleh analisis deskriptif. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang

bersifat kategorikal, serta berupa statistik – statistik kelompok (antara lain *mean* dan *varians*) pada data yang bukan kategorikal. Penyajian persentase dan proporsi memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori – kategori nilai variabel. Oleh karena itu, analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi. Secara visual, penggunaan tabel frekuensi dan grafik sangat membantu memahami keadaan data yang disajikan (Azwar, 2007: 126). Menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007:6).

Analisis data dengan teknik analisis deskriptif ini, berada di dalam analisis *varians* satu jalan, yakni mengolah data yang hanya mengenal satu variabel pembanding (Arikunto, 2005: 419). Jadi, analisisnya melalui analisis *varians* satu jalan, untuk mengetahui hasil analisis data secara deskriptif.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kebanggaan antara kelompok *kerasakti*, kelompok *setia hati* dan kelompok *pagar nusa*, digunakannya teknik statistik yaitu analisis *varians* dua jalur (*Anava AB*). Sedangkan untuk analisa data secara keseluruhan diolah dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 20 untuk program windows.

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Analisis ini diartikan sebagai kategorisasi, penataan, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis ini untuk mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami, ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.



Dalam proses analisis data, sering kali digunakan metode statistik karena statistik menyediakan cara-cara meringkas data ke dalam bentuk yang lebih banyak artinya dan kemungkikan pencatatan secara paling eksak data penelitian. Data mentah yang sudah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data perlu untuk di analisis agar dapat dibaca dan diinterpretasikan yang kemudian digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan untuk menguji hipotesis penelitian.

Untuk mengetahui perbedaan kebanggaan antara kelompok kera sakti, kelompok setia hati dan kelompok pagar nusa mengklasifikasikan subjek menjadi 3 yakni; tinggi, sedang, dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan membuat norma terlebih dahulu, norma tersebut diketahui setelah terlebih dahulu mencari standar deviasi dan mean.

**Tabel**  
**Kategori Penilaian**

Kategori	Skor
$M + 1. SD = X$	Tinggi
$M - 1. SD = X < M + 1. SD$	Sedang
$X < M - 1. SD$	Rendah

Adapun standar deviasi dan mean didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi  
X : Skar X

N : Jumlah responden

Sedangkan untuk mencari Mean adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah total

X : Banyaknya nomor pada variabel x

Untuk mencari prosentase, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi

Sedangkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kebanggaan antara kelompok kera sakti, kelompok setia hati dan kelompok pagar nusa digunakan teknik statistik yaitu proses analisa data secara keseluruhan adalah teknik analisa varian dua jalur (Anava AB), yang diolah dengan menggunakan Statistical Program for sosial science (SPSS) versi 20.